

JURNAL CITRA RANAH MEDIKA CRM

Available Online <http://ejournal.stikes-ranahminang.ac.id>

HUBUNGAN SIKAP DAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI LINGKUNGAN STIKES RANAH MINANG PADANG

Ridha Hidayati^{1*}, Anne Rufaridah^{2*}, Nesia Mahyuni Fitri^{3*}

¹Prodi S1 Keperawatan, STIKes Ranah Minang Padang

*Email : hidayati.ridha@ymail.com

²Prodi DIII Kebidanan, STIKes Ranah Minang Padang

Email: Rufaridah@yahoo.co .id

³Prodi S1 Keperawatan, STIKes Ranah Minang Padang

Email : Nesyamahyunifitri123@gmail.com

ABSTRAK

Corona virus adalah virus yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan seperti batuk pilek. Corona virus dapat menyebabkan penyakit *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Kasus virus corona di Indonesia mengalami peningkatan, kasus positif *Covid-19* bertambah sebanyak 81.668 kasus dengan angka kematian 3.873 kasus (Kemenkes RI, 2021). Kejadian covid 19 di Sumatera Barat juga mengalami peningkatan total 52.691 orang, dengan kasus suspect 428 orang, isolasi mandiri 2823 orang, isolasi Provinsi 226 orang, meninggal dunia 1208 orang, dan sembuh 47.771 orang. Penyakit *Covid - 19* dapat dicegah diantaranya yaitu dengan kepatuhan protokol kesehatan *Covid-19*. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepatuhan antara lain sikap, motivasi, tingkat perubahan gaya yang dibutuhkan, persepsi, pengetahuan. Berdasarkan hasil pemeriksaan *Covid-19* di STIKes Ranah Minang, dari 31 orang yang dilakukan rapid test 17% hasil reaktif. Tujuan dari penelitian ini yaitu melihat hubungan sikap dan motivasi dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid – 19. Menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel total populasi. Responden penelitian berjumlah 67 orang meliputi dosen, mahasiswa, dan karyawan. Penelitian dilaksanakan bulan September 2021. Analisis yang digunakan analisis *Chi square*. Hasil uji *statistic* dengan *Chi square* menunjukkan tidak adanya hubungan antara sikap dengan kepatuhan (*p-value* 0,901), sedangkan motivasi dengan kepatuhan (*p-value* 0,046) menunjukkan adanya hubungan motivasi dengan kepatuhan dalam protokol kesehatan *Covid-19* dilingkungan STIKes Ranah Minang Padang. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi gambaran sikap dan motivasi terhadap kepatuhan protokol kesehatan *Covid-19* dilingkungan STIKes Ranah Minang Padang Tahun 2021.

Kata Kunci : *Covid-19, Kepatuhan, Sikap, Motivasi*

ABSTRACT

Corona virus is a virus that can cause respiratory tract infections such as coughs and colds. Corona virus can cause Middle East Respiratory Syndrome (MERS) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Corona virus cases in Indonesia have increased, positive cases of Covid-19 have increased by 81,668 cases with a death rate of 3,873 cases (Ministry of Health RI, 2021). The incidence of Covid-19 in West Sumatra also experienced a total increase of 52,691 people, with 428 suspected cases, 2823 independent isolation people, 226 provincial isolation people, 1208 people died, and 47,771 people recovered. Covid - 19 disease can be prevented, among others, by complying with the Covid-19 health protocol. Factors that influence the formation of compliance include attitude, motivation, level of style change required, perception, knowledge. Based on the results of the Covid-19 examination at STIKes Ranah Minang, out of 31 people who underwent rapid tests, 17% had reactive results. The purpose of this study is to look at the relationship between attitudes and motivation with adherence to the Covid-19 health protocol. Using a cross-sectional study design with a total population sampling technique. The number of research respondents was 67 people including lecturers, students, and employees. The research was carried out in September 2021. The analysis used Chi square analysis. The results of the

statistical test with Chi square showed that there was no relationship between attitude and compliance (p-value 0.901), while motivation and compliance (p-value 0.046) showed that there was a relationship between motivation and compliance in the Covid-19 health protocol in the STIKes Ranah Minang Padang environment. It is hoped that the results of this study can be an illustration of attitudes and motivation towards complying with the Covid-19 health protocol in the STIKes Ranah Minang Padang environment in 2021.

Keywords: Covid-19, Compliance, Attitude, Motivation

JURNAL CITRA RANAH MEDIKA CRM

Available Online <http://ejournal.stikes-ranahminang.ac.id>

PENDAHULUAN

Coronavirus adalah virus yang dapat menyebabkan suatu penyakit pada manusia dan hewan. Jenis penyakit coronavirus menyebabkan infeksi saluran pernafasan seperti batuk pilek dan lebih serius lagi coronavirus dapat menyebabkan penyakit *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Kemenkes RI, 2020; WHO, 2020). Covid-19 merupakan salah satu jenis penyakit coronavirus yang baru ditemukan dan mewabah di wilayah Wuhan pada akhir tahun 2019. Coronavirus merupakan zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia) (Kemenkes RI, 2020).

Kasus virus corona di Indonesia tercatat juga mengalami peningkatan, baik dari jumlah kasus, sembuh, maupun yang meninggal dunia. Hingga tanggal 6 Juli, kasus positif *Covid-19* bertambah sebanyak mencapai 81.668 kasus dengan angka kematian 3.873 kasus (Kemenkes RI, 2021)

Sementara itu di Sumatera Barat *Covid-19* juga menyebar cepat, hal ini dapat dilihat laporan kemenkes hingga tanggal 6 Juli 2021 dengan rincian total

52.691 orang, dengan kasus suspect 428 orang, isolasi mandiri 2823 orang, isolasi Provinsi 226 orang, meninggal dunia 1208 orang, dan sembuh 47.771 orang. (Kemenkes RI, 2021). Kasus yang telah terdiagnosa di Kota Padang hingga berjumlah 1.794 orang, meninggal dunia 33 orang, dan sembuh 1.703 orang. (Laporan Data *Covid-19* Kota Padang, 2021).

Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepatuhan seseorang, dimana kepatuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sikap, motivasi, tingkat perubahan gaya yang dibutuhkan, persepsi keparahan masalah kesehatan, pengetahuan, dampak dari perunahan, budaya, dan tingkat kepuasan serta kualitas pelayanan kesehatan yang diterima. faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang berupa pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga. (Kozier 2010)

Kepatuhan dapat ditingkatkan melalui peningkatan kesadaran masyarakat dengan komunikasi efektif melalui berbagai media dan metode yang sesuai dengan keragaman masyarakat, kampanye yang lebih jelas dan terarah, mempermudah akses kesehatan dengan informasi yang jelas dan terus menerus

sehingga masyarakat cepat melakukan tindakan pemeriksaan, pengobatan dan isolasi mandiri ketika terinfeksi serta kebijakan yang konsisten sehingga tidak membingungkan masyarakat Almi (2020).

Dampak dari *Covid-19* tidak hanya terjadi di ruang lingkup masyarakat saja, tetapi juga berdampak pada instansi pendidikan salah satunya STIKes Ranah Minang. Sebelumnya STIKes Ranah Minang telah melaksanakan kuliah daring pada semester ganjil, tetapi pada semester genap ini STIKes Ranah Minang telah mengadakan kuliah tatap muka dengan syarat mahasiswa harus taat dengan protokol kesehatan. Hal itu diputuskan dengan pertimbangan mahasiswa yang ada dalam satu kelas tidaklah banyak.

Kepatuhan terhadap protokol *Covid-19* ini nyatanya mengundang berbagai fenomena dikalangan Civitas Akademika STIKes Ranah Minang terutama di kalangan mahasiswa. Mahasiswa hanya memakai masker sebagai bentuk pematuhan dari protokol kesehatan *Covid-19*. Pelanggaran terhadap protokol kesehatan ini, menimbulkan beberapa tanda dan gejala seperti demam, tidak bisa menghirup aroma, batuk, pilek dan juga tidak bisa menghadiri perkuliahan karena isolasi mandiri di rumah.

Faktor sikap juga dapat mempengaruhi keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu objek, yaitu untuk menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab terhadap keyakinan dalam mengambil resiko terhadap kepatuhan protokol kesehatan *Covid-19*.

Faktor motivasi merupakan salah satu pengaruh yang sangat kuat dalam kepatuhan protokol kesehatan *Covid-19*, motivasi seseorang dapat timbul dan tumbuh berkembang melalui diri sendiri, intrinsik dan dari lingkungan, ekstrinsik.

Berdasarkan hasil pemeriksaan *Covid-19* di STIKes Ranah Minang dilakukan dengan cara pemeriksaan Rapid test, pengamatan awal melalui wawancara, kemudian di dapatkan data sebanyak 31 orang yang mengikuti Rapid-Test terdapat 5 orang dengan hasil yang reaktif dan 26 orang dengan non reaktif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan sikap dan motivasi dengan kepatuhan terhadap Protokol kesehatan *Covid-19* Dilingkungan STIKes Ranah Minang Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan *cross*

sectional yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil waktu tertentu yang relatif pendek dan tempat tertentu, cara pengambilan data variabel bebas dan variabel terikat dilakukan sekali waktu pada saat bersamaan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2009). Populasi target dalam penelitian ini berjumlah 67 orang, terdiri dari Mahasiswa S1 Keperawatan dan DIII Kebidanan 50 orang, dan Dosen beserta karyawan 17 orang. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini, sampel dalam penelitian adalah total sampling yaitu keseluruhan populasi dijadikan sampel yang berjumlah 67 orang. Penelitian dilakukan pada bulan September 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepatuhan

Distribusi Frekuensi Responden Kepatuhan protokol kesehatan Covid-19

No	Kepatuhan	F	%
1	Patuh	38	56,7
2	Tidak patuh	29	43,3
Jumlah		67	100,0

2. Sikap

No	Sikap	f	%
1	Positif	41	61,2
2	Negatif	26	38,8
Jumlah		67	100,0

3. Motivasi

Distribusi Frekuensi Responden Kepatuhan protokol kesehatan Covid-19

No	Motivasi	f	%
1	Tinggi	43	64,2
2	Rendah	24	35,8
Jumlah		67	100,0

4. Hubungan Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan

No	Sikap	Kepatuhan				Total	P value
		Tidak patuh		Patuh			
		f	%	f	%	f	
1	Negatif	12	46,2	14	53,8	26	0,901
2	Positif	17	41,5	24	58,5	41	
Jumlah		29	43,3	38	56,7	67	

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden patuh dalam melakukan protocol Kesehatan

Covid-19 dilingkungan STIKes Ranah Minang Padang sebanyak (56,7%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsulastri (2017) tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene. Tingkat kepatuhan perawat baik dalam melakukan hand hygiene di RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang sebagian besar dalam kategori tidak patuh yaitu sebesar 69,1% dan yang patuh 30,9% .

Menurut peneliti terdapat kepatuhan yang cukup banyak dalam protokol kesehatan *Covid-19* dilingkungan STIKes Ranah Minang Padang, dikarenakan masyarakat kampus yang diantaranya Dosen, Mahasiswa, dan Karyawan menerapkan protokol kesehatan *Covid-19* sesuai dengan aturan yang berlaku dengan upaya memakai masker selama berada dilingkungan kampus, menjaga jarak dan tidak berkumpul disuatu tempat, mencuci tangan sebelum masuk lingkungan kampus ditempat cuci tangan yang disediakan. Bagi mahasiswa dan civitas akademik yang suhu Menjaga kebersihan sarana dan prasarana atau fasilitas yang ada di kampus untuk kepatuhan kesehatan . Hal itu sejalan dengan teori Yunita dan Erna dalam (Febrina Sanderi, Marjohan, 2013)

menjelaskan bahwa kepatuhan merupakan serangkaian perilaku seseorang dalam melaksanakan atau mentaati tata tertib yang berlaku atas dasar rasa hormat dan kesadaran diri sendiri.

Dari hasil penelitian pada tabel 5.3 didapatkan bahwa sebagian memiliki sikap Positif sebanyak (61,2%) dan Negatif sebanyak (38,8%). Berbeda dengan hasil penelitian kepatuhan di atas, pada hasil sikap penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsulastri (2017) tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene. Tingkat sikap dapat diketahui bahwa sebagian besar responden bersikap mendukung melakukan hand hygiene yaitu sebesar 64,7 % dan sebagian kecil bersikap kurang mendukung yaitu sebesar 35,3%. Hal itu juga sejalan dengan teori Notoatmodjo, bahwa sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan yang dibuktikan dengan nilai uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* 0,901. Hasil analisis sikap terhadap protokol kesehatan melalui jawaban kuisioner didapatkan bahwa 56,7% memiliki sikap positif dan yang 43,3% bersikap negatif terhadap kepatuhan protokol kesehatan *Covid-19* di lingkungan STIKes Ranah Minang Padang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati di ruang Flamboyan, Gardena, dan Wijaya Kusuma di RSUD Ibnu Sina Gresik Tahun 2014 yang menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap perawat tentang pencegahan infeksi nosokomial dengan mencuci tangan, tingkat signifikan 0,285 (Rahmawati, 2014).

Berbeda dengan teori yang disampaikan Notoatmodjo, bahwa sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang

bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan analisa peneliti ditemukan bahwa, responden termasuk dalam kepatuhan kategori tinggi tetapi tidak dapat mempengaruhi sikap. Ini dikarenakan kepatuhan berasal dari perilaku seseorang dalam melaksanakan atau menaati tata tertib yang berlaku atas dasar rasa hormat dan kesadaran diri sendiri. Sedangkan sikap diperoleh dari pengalaman, ide dan konsep terhadap suatu objek dalam penilaian untuk menerima jawaban atau tanggapan seseorang. Ini menandakan bahwa sikap masyarakat kampus terhadap protokol kesehatan cenderung mengeluarkan reaksi yang berbeda-beda tanpa adanya kesadaran diri dan cenderung mematuhi anjuran karena takut ada hukuman atau sanksi yang akan didapatkan.

Hal ini sesuai dalam teori (McKendry dalam Diah Krisnatuti, Tin Herawati, 2011) yang menyatakan bahwa kepatuhan merupakan kecenderungan dan kerelaan seseorang untuk memenuhi dan menerima permintaan, baik yang berasal dari seseorang pemimpin atau yang bersifat mutlak sebagai sebuah tata tertib atau perintah.

5. Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan

No	Motivasi	Kepatuhan				Total	P value
		Tidak patuh		Patuh			
		f	%	f	%		
1	Rendah	6	25,0	18	75,0	24	0,046
2	Tinggi	23	53,5	20	46,5	43	
Jumlah		29	43,3	38	56,7	67	

Hasil penelitian bahwa sebanyak (64,2%) memiliki motivasi tinggi. Dari data tersebut diketahui bahwa responden memiliki motivasi yang tinggi tentang protokol kesehatan *Covid-19* dilingkungan STIKes Ranah Minang Padang. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumariyem yang menyatakan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi perawat dalam praktik *hand hygiene* dalam kategori baik yaitu jumlah terbanyak 39 orang 97,5% sedangkan kategori cukup hanya 1 orang (2,5%) (Sumariyem, 2015). Hal itu juga sejalan dengan teori Walgito (2004) dalam Suparyanto (2014), mendefinisikan motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong kepatuhan kearah tujuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan yang dibuktikan dengan nilai uji *Chi-Square*

diperoleh *p-value* 0,046. Hasil analisis motivasi terhadap protokol kesehatan melalui jawaban kuisisioner didapatkan bahwa 56,7% memiliki motivasi yang tinggi dan 43,3% memiliki motivasi rendah terhadap kepatuhan protokol kesehatan *Covid-19* dilingkungan STIKes Ranah Minang Padang.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sumariyem yang menyatakan dalam penelitiannya ada hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam praktik *hand hygiene* di ruang Cendana Irna I RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta Tahun 2015 didapatkan hasil analisa nilai *p-value* 0,000 (Sumariyem, 2015).

Senada dengan teori Samsudin dalam Andriyani mengemukakan bahwa motivasi merupakan proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Liang Gie dalam Samsudin menyatakan bahwa motivasi adalah pekerjaan yang dilakukan oleh manajer dalam memberikan inspirasi, semangat dan dorongan kepada orang lain, dalam hal ini karyawannya, untuk mengambil

tindakan- tindakan tertentu (Andriyani, 2015).

Berdasarkan analisa peneliti ditemukan bahwa, motivasi dan kepatuhan merupakan hal yang berbanding lurus dalam arti semakin tinggi motivasi yang ada dalam diri seseorang maka akan tinggi pula kepatuhannya. Motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan, terutama dalam berperilaku.

Pada penelitian ini 56,7% memiliki motivasi tinggi dalam menerapkan protokol Covid 19 selama berada di lingkungan STIKes Ranah Minang. Motivasi mempengaruhi kepatuhan seseorang. Dari data diatas sebagian besar civitas akademik dan mahasiswa memiliki kepatuhan dalam menerapkan protokol covid 19. Motivasi yang timbul sepenuhnya dari hati. Sehingga untuk menimbulkan motivasi yang baik maka seseorang sendiri perlu menyadari kebutuhan dan kepentingan masing-masing (Nursalam, 2014).

Perlindungan Kesehatan Individu Penularan Covid-19 terjadi melalui droplet yang dapat menginfeksi manusia dengan masuknya droplet yang mengandung virus SARSCoV-2 ke

dalam tubuh melalui hidung, mulut, dan mata.

Bentuk kepatuhan yang dilakukan mengikuti prinsip pencegahan penularan Covid-19 pada individu dilakukan dengan menghindari masuknya virus melalui ketiga pintu masuk tersebut dengan beberapa tindakan, yaitu:

- a. Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan Covid-19). Apabila menggunakan masker kain, sebaiknya gunakan masker kain 3 lapis.
- b. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/handsanitizer. Selalu menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (yang mungkin terkontaminasi droplet yang mengandung virus).
- c. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari

orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan. Jika tidak memungkinkan melakukan jaga jarak maka dapat dilakukan berbagai rekayasa administrasi dapat berupa pembatasan jumlah orang, pengaturan jadwal, dan sebagainya. Sedangkan rekayasa teknis antara lain dapat berupa pembuatan partisi, pengaturan jalur masuk dan keluar, dan lain sebagainya.

- d. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup (minimal 7 jam), serta menghindari faktor risiko penyakit. Orang yang memiliki komorbiditas/penyakit penyerta/kondisi rentan seperti diabetes, hipertensi, gangguan paru, gangguan jantung, gangguan ginjal, kondisi immunocompromised/penyakit autoimun, kehamilan, lanjut usia, anak-anak, dan lain lain, harus lebih berhati-hati dalam beraktifitas di tempat dan fasilitas umum.

SIMPULAN

1. Kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 dilingkungan STIKes Ranah Minang Padang sebesar 56,7%.
2. Sikap yang positif dalam menerapkan kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 dilingkungan STIKes Ranah Minang Padang sebesar 61,2%.
3. Motivasi yang tinggi terhadap kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 dilingkungan STIKes Ranah Minang Padang sebesar 61,2%.
4. Tidak ada hubungan sikap dengan kepatuhan yang signifikan terhadap protokol kesehatan Covid – 19 Dilingkungan STIKes Ranah Minang Padang.
5. Adanya hubungan motivasi dengan kepatuhan yang signifikan terhadap protokol kesehatan Covid – 19 Dilingkungan STIKes Ranah Minang Padang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua tim peneliti yang telah membantu proses penelitian dan penulisan manuskrip ini, serta kepada ketua yayasan dan seluruh civitas akademik STIKes Ranah Minang Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, D. 2015. *Teori Motivasi*. [serial online] [disitasi tanggal 1 Oktober 2017]. Diakses dari [URL:http://C:/Users/user/Downloads/Documents/BAB%20II.pdf](http://C:/Users/user/Downloads/Documents/BAB%20II.pdf)
- Agus. 2021. "Empat Strategi Pemerintah Atasi COVID-19". Melalui <https://covid19.go.id/p/berita/empatstrategi-pemerintah-atasi-covid-19>
- Almi. 2020. Analisis Penyebab Masyarakat tidak patuh pada protocol Covid-19. diakses pada dari <https://almi.or.id/2020/06/05/analisispenyebab-masyarakat-tidak-patuhpada-protokol-covid-19/>
- Insyirah, Yulia. 2020. "Peran *Big Five Factors Personality* Dalam Memprediksi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19"
- Kemendes RI. 2020. "Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor hk.01.07/mendes/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian *corona virus disease (covid-19)* (Hal. 1– 66)".
- Kemendes RI. 2020. Pedoman dan Pengendalian *Coronavirus Disease (COVID-19)*.
- Kozier. 2010. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Laporan Data Covid-19 Kota Padang Kamis, 19 November 2020 No Title.
- Manuaba, 2017. *Pengantar Kuliah Obstetri*. ECG : Jakarta
- Notoatmodjo, S. (Ed). 2007. *Promosi Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. (Ed). 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Purwantiningsih, S. 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Petugas Kesehatan dengan Penerapan Teknik Mencuci Tangan Secara Benar*. [serial online] [disitasi tanggal 1 Oktober 2017]. Diakses dari [URL:http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/23/01-gdl-sripurwant-1145-1skripsi-h.pdf](http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/23/01-gdl-sripurwant-1145-1skripsi-h.pdf)
- Rahmawati, R. 2014. Pengetahuan dan Sikap Perawat Pencegahan Infeksi Nosokomial dalam Pelaksanaan Cuci Tangan. [serial online] [disitasi tanggal 1 Oktober 2017]. Diakses dari [URL: http://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/download/106/104](http://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/download/106/104)
- Riyadi & Putri Larasati. "Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat pada Protokol Kesehatan dalam Mencegah Penyebaran COVID-19" dalam Jurnal
- Satuan Gugus Tugas Pangan Covid-19. "Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid-19", Surabaya Jawa Timur: Juni. 2020.
- Simanjuntak, Desy Ria. 2020. "Gambaran Kepatuhan Masyarakat

Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Tempat Umum Periode September 2020 Di Dki Jakarta”. *Skripsi*.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumariyem, Q. 2015. *Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat dalam Praktik Hand Hygiene di Ruang Cendana Irna I Rsup Dr. Sardjito Yogyakarta*. [serial online] [disitasi tanggal 14 Juni 2017].Diakses dari URL: <http://digilib.unisayogya.ac.id/220/1/naskah%20publikasi.pdf>

Susilo A, et al. *Coronavirus Disease 2019: “Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia”*. 2020 Maret;7.

Syamsulastri. 2017. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan *Hand Hygiene*” *Skripsi*.

Update Corona Dunia 29 Desember dan Pesan Terbaru WHO Soal COVID-19.

WHO. 2020. Novel Corona Virus. diakses pada 3 mei 2021 pada <https://www.who.int/indonesia/new/novel-coronavirus/qa-for-p>